

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia (SDM) merupakan hal yang penting dalam proses pembangunan suatu bangsa dan mutunya sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pelatihan, kesehatan dan gizi, lingkungan tempat tinggal, serta kemampuan ekonomi keluarga.¹ Dalam mencapai tujuan pembangunan suatu bangsa didukung oleh masyarakat yang sehat sehingga mampu untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

Dalam pembangunan bangsa, faktor kesehatan bukanlah sebuah bentuk pelayanan kepada seseorang yang jatuh sakit tetapi merupakan sebuah modal pembangunan. Hal ini karena kesehatan merupakan faktor penting dan utama yang dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Dalam mencapai peningkatan status kesehatan tidak hanya bagian dari tanggung jawab atau kebijakan dari Departemen Kesehatan, tetapi merupakan pengintegrasian dari berbagai institusi serta dukungan dari masyarakat dalam meningkatkan kesehatannya.²

Secara garis besar status atau tingkat kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti lingkungan, gaya hidup, pelayanan kesehatan dan faktor genetik/keturunan. Faktor terbesar yang mempengaruhi status kesehatan yaitu faktor lingkungan yang mempengaruhi sebesar 45 %, lalu dipengaruhi oleh faktor gaya hidup/perilaku sebesar 30 %, faktor pelayanan kesehatan sebesar 20 dan faktor genetik/keturunan sebesar 5 %.

Status kesehatan merupakan kesatuan yang terdiri dari kesehatan fisik, kesehatan sosial seseorang maupun masyarakat serta kesehatan mental. Kesehatan

¹ Jangka Menengah Nasional 2004 - 2009, Peraturan Peresiden No. 7 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2004 - 2009. Jakarta: Sinar Grafika, 2005.

² Badan Pengelola Lingkungan Hidup Kabupaten/kota. "Kualitas Lingkungan Hidup Penentu Kualitas Kesehatan". Jakarta: Badan Pengelola Lingkungan Hidup Kabupaten/ltota, 5 Desember 2007. 2008 (<http://google>)

fisik dapat terwujud jika seseorang tidak merasa sakit dan secara klinis tidak menunjukkan gejala sakit. Kesehatan sosial dapat diwujudkan jika seseorang mampu berhubungan atau berinteraksi dengan individu lainnya secara baik tanpa membedakan ras, suku, agama atau kepercayaan, status sosial, ekonomi maupun pandangan politik. Kesehatan mental terdiri dari tiga komponen yaitu pikiran, emosional dan spiritual.

Terukurnya status kesehatan masyarakat dapat diketahui berdasarkan pencapaian angka harapan hidup, angka kesakitan, angka kecatatan, angka kematian, pencapaian keikutsertaan dalam pelayanan kesehatan, pencapaian kepuasan internal, kepuasan eksternal, partisipasi dalam kehidupan sosial dan lingkungan. Dalam suatu komunitas, faktor pendukung tersebut berkaitan dengan sumber daya alam, jumlah penduduk, sistem budaya, kepuasan manusia dan keseimbangan lingkungan.

Faktor lingkungan terdiri dari 1) lingkungan sosial-budaya yang mencakup pendidikan, pekerjaan, pendapatan, kebudayaan, dan agama; 2) lingkungan fisik dan biologi yang menjadi sumber daya alam maupun rekayasa manusia. Termasuk di dalamnya sumber air, sanitasi lingkungan, pencemaran, sumber vektor dan lainnya; Faktor gaya hidup meliputi sikap dan perilaku. Faktor genetik terdiri dari sistem imunitas individu, dan penyakit yang diturunkan; sedangkan faktor pelayanan kesehatan mencakup pencegahan, pengobatan, perawatan dan rehabilitasi lingkungan yang sehat dapat menciptakan kehidupan yang sehat pula. Tetapi jika lingkungan tidak sehat dapat menimbulkan permasalahan kesehatan pada masyarakat, salah satunya masyarakat dapat terjangkit penyakit Demam Berdarah *dengue* (DBD).³

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, demam berdarah *dengue* merupakan salah satu permasalahan dalam bidang kesehatan masyarakat yang disebabkan karena jumlah penderita dan luas daerah penyebarannya semakin

³ Hapsari, D., Sari, P., & Pradono, J. (2009). *Pengaruh lingkungan sehat, dan perilaku hidup sehat terhadap status kesehatan*. National Institute of Health Research and Development, Indonesian Ministry of Health.

bertambah, seiring dengan meningkatnya mobilitas dan kepadatan penduduk yang didukung dengan perilaku Pemberantas Sarang Nyamuk (PSN) yang masih minimum.

Dilansir dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, demam berdarah *dengue* merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang sering dijumpai di Indonesia. DBD pertama kali ditemukan di kota Surabaya pada tahun 1968, dimana terdapat sekitar 58 orang yang terinfeksi dan 24 diantaranya meninggal, dengan angka kematian mencapai 41,3 %. Sejak saat itu penyakit DBD menyebar luas ke seluruh Indonesia.

Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) merupakan salah satu program pemerintah dalam bidang kesehatan yang berupa kegiatan pemberantas telur, jentik dan kepompong nyamuk *Aedes Aegypti* pada tempat berkembang biaknya. Kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) harus dilakukan secara luas dan terus-menerus agar mendapatkan hasil yang diharapkan. Dilansir dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, tempat perkembangbiakan nyamuk menjadi sasaran Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) seperti pada tempat penampungan air alamiah maupun pekarangan.

Motivasi serta perilaku masyarakat yang masih beragam sering menghambat gerakan PSN. Selain itu juga didukung dengan tidak maksimalnya tindakan atau kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dimasyarakat sehingga menimbulkan kejadian luar biasa (KLB).⁴

Pengetahuan tentang demam berdarah *dengue*, dan sikap yang mendukung perilaku PSN berhubungan secara signifikan dengan perilaku PSN, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin baik pengetahuan tentang demam berdarah dan dengan sikap yang mendukung PSN, maka akan dilakukan perilaku PSN yang benar.

⁴ Budi Kristianto, R. S. (2020). *hubungan tingkat pengetahuan tentang penyakit Demam Berdarah Dengue Dengan tindakan Pembrantasan Sarang Nyamuk.*

Upaya/solusi yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan yaitu dengan upaya preventif serta meningkatkan promosi kesehatan melalui pendidikan kesehatan tentang *3M Plus* yang merupakan program yang berisi kegiatan berupa; menguras tempat penampungan air, menutup rapat tempat penampungan air, mengubur dan menyingkirkan barang bekas, memantau keberadaan jentik dan pengelolaan lingkungan berlanjut seperti meningkatkan kesadaran akan kebersihan lingkungan dan sebagainya.

Semakin tinggi kesadaran masyarakat untuk melakukan gerakan *3M Plus* dan kesadaran mengelola lingkungan, kasus DBD akan menurun dengan sendirinya. Perilaku masyarakat seperti kebiasaan menampung air untuk keperluan sehari-hari seperti menampung air sumur, air hujan, membuat bak mandi atau drum/tempayan yang tidak di tutup sebagai tempat perkembangbiakan nyamuk; kebiasaan menyimpan barang-barang bekas atau kurang memeriksa lingkungan terhadap adanya air yang tertampung di dalam wadah-wadah akan berkurang jika pengetahuan dan sikap serta perilaku dalam melaksanakan PSN dilakukan secara terus menerus.⁵

Menanggulangi dan mencegah meluasnya bahaya penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) dibutuhkan peranan dari masyarakat serta kader kesehatan. Dalam satu upaya yang dapat dilakukan yaitu pembentukan petugas yang dapat memantau adanya atau perkembangan jentik-jentik yang disebut dengan juru pemantau jentik (Jumantik). Jumantik merupakan kelompok kerja yang dibentuk oleh masyarakat untuk melakukan pemeriksaan secara berkala dan terus-menerus serta menggerakkan masyarakat dalam melaksanakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Jumantik memiliki peranan yang sangat penting dalam membasmi dan memutus mata rantai faktor penyebab DBD khususnya nyamuk *Aedes Aegypti* dilansir dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Pemberdayaan masyarakat merupakan hal yang penting untuk dilakukan terutama dalam bidang kesehatan. Begitu juga dengan permasalahan DBD, dimana

⁵ Yupita, Y., Frisilia, M., & Indriani, I. (2022). Hubungan Motivasi terhadap Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah *Dengue* (DBD). *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 8(1), 151-155.

pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui Juru Pemantau Jentik (Jumantik) merupakan penyelenggara yang sangat penting dalam pengendalian vector DBD. Dengan adanya keberadaan Jumantik dapat meningkatkan motivasi masyarakat dalam berpartisipasi untuk melakukan pengendalian angka DBD.

Kader jumantik berperan dalam pengelolaan dan penggerak masyarakat dalam melakukan berbagai kegiatan yang bersifat swadaya dalam upaya untuk meningkatkan status kesehatan pada masyarakat.

Kelurahan Sukabumi Utara telah melakukan kegiatan program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dalam menekan angka kejadian DBD dengan memberdayakan Jumantik dengan kader yang tersebar di 11 RW. Kader Jumantik bertugas dalam membantu petugas puskesmas dan melakukan pendataan atau pemeriksaan jentik nyamuk dan melakukan penyuluhan di rumah-rumah maupun tempat perkumpulan masyarakat salah satunya di sekitar wilayah RW 03 Kelurahan Sukabumi Utara, Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat.

Penyuluhan mengenai Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) rutin diberikan kepada masyarakat dalam upaya pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan. Penyuluhan yang dilakukan kepada masyarakat menggunakan metode ceramah tanpa adanya media yang dapat digunakan dalam mendukung penyampaian informasi. Hal ini, dinilai kurang efektif karena tidak adanya media pembelajaran yang dapat mendukung penyampaian informasi mengenai Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) kepada masyarakat.

Saat ini, teknologi telah berkembang dengan pesat yang tentunya membuat adanya perkembangan mengenai media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dinilai efektif dengan perkembangan teknologi yaitu buku elektronik atau *e-book*. Hal ini dikarenakan *e-book* dapat digunakan secara fleksibel dimana dan kapan saja melalui *hanphone*, *laptop*, *computer* dan perangkat lainnya.

Peneliti melakukan pendekatan dan wawancara dengan salah satu keluarga berinisial AN berusia 56 mengenai seputar lingkungan hidup yang bersih, memberantas sarang nyamuk dan menciptakan lingkungan hidup yang bersih. Berikut merupakan rekapan wawancara dengan sasaran terkait pola hidup sehat.

Tabel 1 Hasil Wawancara dengan Keluarga

No.	Nama (Inisial)	Usia (Tahun)	Lingkungan Hidup yang Bersih	Memberantas Sarang Nyamuk	Menciptakan Lingkungan yang Bersih
1.	S.K	39	✓	×	×
2.	A.L	53	×	✓	×
3.	S.N	45	✓	×	×
4.	M.N.Z	49	×	✓	×
5.	A.W	37	×	✓	×
6.	M.A	42	✓	×	×
7.	H	51	×	×	✓
8.	M.K	39	×	✓	×
9.	D.A	48	×	✓	×
10.	M	41	×	×	✓
11.	W	43	✓	×	✓
12.	A.N	56	✓	×	×
13.	T	44	×	✓	×
14.	J	50	×	×	×
15.	K.N	40	×	✓	×

Berdasarkan hasil diatas, diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan metode ceramah masih belum efektif bagi masyarakat dalam menerima dan memahami pembelajaran yang diberikan karena belum adanya media pembelajaran yang digunakan dalam menunjang proses belajar. Maka dari itu solusi yang dapat ditawarkan yaitu pembuatan media belajar *e-book* yang dapat mempermudah kader dalam melaksanakan dan menyampaikan materi penyuluhan program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) kepada masyarakat. Sehingga diharapkan

hal ini dapat membantu pendidik dalam pemberdayaan masyarakat dibidang kesehatan. Berdasarkan gambaran latar belakang yang telah dijelaskan maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media *E-book* Pemberantasan Sarang Nyamuk Guna Meningkatkan Pengetahuan Pola Hidup Bersih bagi Keluarga di RW 03 Kelurahan Sukabumi Utara” yang diharapkan dapat memudahkan dalam menyampaikan materi yang diberikan kepada masyarakat saat kegiatan penyuluhan yang dilakukan, sehingga masyarakat dapat memahami dan menerapkan mengenai pengetahuan yang telah diberikan oleh Kader Jumantik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang ada sebagai berikut:

1. Masyarakat kurang memahami mengenai penyuluhan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) yang dilaksanakan oleh Kader Jumantik karena dilakukan dengan metode ceramah.
2. Belum adanya media pembelajaran yang mendukung penyampaian informasi kepada masyarakat sekitar mengenai Pemberantasan Sarang Nyamuk.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan penyampaian latar belakang dan identifikasi masalah diatas dalam penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam menjabarkan permasalahan yang ada sehingga tetap fokus pada pembahasan yaitu berfokus pada pembuatan *e-book* dan diseminasi mengenai program penyuluhan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di RW 03 Kelurahan Sukabumi Utara, Jakarta Barat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dapat diketahui mengenai rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana media pembelajaran *e-book* mengenai Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dapat dikembangkan?

2. Apakah setelah dilakukan uji kelayakan, media pembelajaran *e-book* mengenai pemberantasan sarang nyamuk sudah layak untuk digunakan setelah diuji oleh ahli media dan ahli materi?
3. Bagaimana efektivitas penggunaan media pembelajaran *e-book* mengenai pemberantasan sarang nyamuk dalam meningkatkan pengetahuan pola hidup bersih?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil pelaksanaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam menambah wawasan dibidang Pendidikan yang dapat bermanfaat dalam mengetahui bagaimana penerapan dan pemanfaatan media pembelajaran *e-book* pada pelaksanaan Pola hidup bersih.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan pengetahuan mengenai pemanfaatan media pembelajaran *e-book* pada pelaksanaan program Pola hidup bersih.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi warga belajar, diharapkan dapat mempermudah dalam memahami pembelajaran yang disampaikan oleh Posyandu terutama masyarakat sekitar Posyandu RW 03 Kelurahan Sukabumi Utara sehingga dapat meningkatkan literasi mengenai kesehatan masyarakat.
- b. Bagi civitas akademika, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat dan digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan selanjutnya.